

Tekanan Pemangku Kepentingan, *Good Corporate Governance* dan Kualitas *Sustainability Report* Perusahaan di Indonesia

Oleh: **Aristha Purwanthari Sawitri^{1*}**, **Mutiara Rachma Ardhiani²**

¹²(Program Studi Akuntansi, FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

Email: *¹aristha@unipasby.ac.id, ²mutiara@unipasby.ac.id

Diterima: 5 November 2022 | Revisi: 11 Mei 2023 | Diterbitkan: 30 Juni 2023

Abstrak—Kondisi lingkungan di seluruh dunia saat ini memerlukan perhatian khusus. Perubahan lingkungan ini menjadi sorotan pemangku kepentingan (*stakeholder*) terhadap kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu cara perusahaan untuk memenuhi keinginan *stakeholder* terkait permasalahan lingkungan melalui pengungkapan *sustainability report*. Penerapan praktik keberlanjutan perusahaan yang ada di Indonesia dalam bentuk laporan keberlanjutan (*sustainability report*) belum banyak sehingga peneliti bertujuan untuk menganalisis kualitas *sustainability report* yang dilihat dari tekanan *stakeholder* dan *corporate governance* agar *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness* (TARIF) serta Program SDGs dapat tercapai. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terindeks SRI-KEHATI. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *content analysis* dari dokumen *annual report* yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* serta *Sustainability Report* dari *website* masing-masing perusahaan. Hasil Penelitian menunjukkan Tekanan Karyawan dan Kreditor berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*.

Kata Kunci: SDGs; Tekanan Pemangku Kepentingan; *Sustainability Report*

Stakeholder Pressure, Good Corporate Governance and Quality of Company Sustainability Reports in Indonesia

Abstract—*Environmental Conditions around the World today require special attention. This environmental change is the highlight of stakeholders on the operational activities carried out by the company. One way for companies to fulfill stakeholders' wishes related to environmental issues is through the disclosure of sustainability reports. The implementation of corporate sustainability practices in Indonesia in the form of sustainability reports has not been much so that researchers aim to analyze the quality of sustainability reports as seen from stakeholder pressures and corporate governance so that Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness (TARIF) and the SDGs Program can be achieved. The population in this study was companies indexed by SRI-KEHATI. The data collection method in this study used content analysis from annual report documents obtained from the Indonesian Stock Exchange (IDX) and Sustainability Report from each company's website. The results showed that Employee Pressure and Creditor affect the quality of sustainability reports.*

Keywords: SDGs; *Stakeholder Pressure*; *Sustainability Report*

PENDAHULUAN

Salah satu pengukuran ketercapaian pembangunan berkelanjutan melalui SDGs ini adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup dan terlaksananya tata kelola yang baik sehingga keberlanjutan kehidupan social masyarakat dapat berjalan dengan baik. Dukungan dari pelaku bisnis sangat diperlukan untuk ketercapaian Program SDGs dan melalui peraturan OJK No.51/POJK.03/2017 diharapkan mampu mendorong peningkatan kinerja perusahaan yang ramah lingkungan dan sosial.

Kerusakan lingkungan mengakibatkan investor mulai melirik instrument berbasis ESG (*Environmental, Social dan Corporate Governance*). Pergeseran minat investor ke ESG ditandai dengan peningkatan AUM (*Asset Under Management*) atas reksadana dan ITF (*Inflation Targeting Nerwork*). Tahun 2016 tercatat Rp42 Miliar dari produk satu ESG sedangkan ditahun 2021 terjadi peningkatan yang cukup besar senilai Rp3,5 Triliun dari 15 produk reksadana. Survei yang dilakukan oleh BEI bersama *Asian Exchanges* untuk Investor Indonesia tahun 2022 menunjukkan ketersediaan informasi ESG kepada publik sangat terbatas dan tingkat persiapan perusahaan yang masih cukup rendah dalam mengintegrasikan aspek ESG dalam perusahaan.

Keikutsertaan perusahaan untuk melakukan pengelolaan lingkungan disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dan untuk mencapai keberlanjutan bisnis. Penerapan

praktik keberlanjutan perusahaan yang ada di Indonesia dalam bentuk laporan keberlanjutan (*sustainability report*) belum banyak walaupun jumlah perusahaan yang melakukan pelaporan keberlanjutan mengalami peningkatan di tahun 2021. Peningkatan *sustainability report* (SR) akan diiringi dengan banyaknya perusahaan yang mengungkapkan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan (Rahmadani Desita Putri, Febrial Pratama, 2022)

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa keberlanjutan perusahaan ditentukan oleh pemangku kepentingan, perusahaan juga harus mementingkan kepentingan manajemen dan *stakeholder*. *Stakeholder* selalu bisa mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan perusahaan (Alfaiz & Aryati, 2019). *Stakeholder* menuntut perusahaan untuk menyediakan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang berkualitas dan transparan (Hamudiana & Achmad, 2017). Selain tekanan *stakeholder*, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik dapat mengendalikan dan mengawasi manajemen untuk mematuhi etika atau aturan. Penerapan *Good Corporate Governance* ditunjukkan dengan penyajian laporan berkelanjutan (Fujianti & Nugroho, 2021). Penyusunan *sustainability report* yang transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kesetaraan mendukung ketercapaian GCG yang baik (Octoviany, 2020). Topik *sustainability report* sangat menarik untuk dikaji karena masih 20 % perusahaan di Indonesia menerbitkan laporan keberlanjutan. Melalui analisis kualitas *sustainability report* dapat mendorong peran CEO atau Pimpinan

perusahaan untuk mensinergikan prinsip ESG melalui kelengkapan dan kualitas pelaporan keberlanjutan sehingga dapat memenuhi kebutuhan investor yang ingin berinvestasi berbasis ESG di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks SRI-KEHATI. Indikator setiap variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Kualitas <i>Sustainability Report</i> (Lulu, 2020)	$DISCGRI = \frac{\text{Jumlah skor yang diungkapkan}}{\text{Jumlah Skor yang diharapkan}}$ Bobot 0 : tidak diungkapkan Bobot 1 : diungkapkan
2	Tekanan Lingkungan (Alfaiz & Aryati, 2019)	1 = Industri pertanian, pertambangan, kimia, mesin, suku cadang kendaraan bermotor dan komponen, kabel, properti, perumahan, konstruksi, energi, jalan raya, lapangan udara, pelabuhan, transportasi pembangunan non bangunan dan industri elektronik. 0 = Perusahaan berada di Industri lain
3	Tekanan Konsumen (Alfaiz & Aryati, 2019)	1 = Industri barang konsumsi, jasa keuangan, retoran, hotel dan wisata, barang ritel, percetakan, periklanan, media, perawatan kesehatan, tekstil & garmen, alas kaki, energi investasi, telekom 0 = Perusahaan berada di Industri lain
4	Tekanan Pemegang Saham (Alfaiz & Aryati, 2019)	1 = Industri otomotif, penerbangan kimia, komputer, konglomerasi, konstruksi, material konstruksi, barang konsumsi tahan lama, energi, pemanfaatan energy, jasa keuangan, produk pelayanan kesehatan, produk rumah tangga dan pribadi, media, produk logam, real estate, pengecer, hardware teknologi, telekomunikasi, tekstil dan pakaian serta mainan 0 = Perusahaan berada di Industri lain
5	Tekanan Karyawan (Alfaiz & Aryati, 2019)	\ln Jumlah Karyawan
6	Tekanan Pemerintah (Lulu, 2020)	1 : Perusahaan BUMN 0 : Perusahaan Swasta
7	Tekanan Kreditur (Lulu, 2020)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$
8	GCG (Wijaya & Firmansyah, 2021)	$GCG = \frac{\text{Total Item GCG yang disajikan}}{\text{Total rekomendasi OJK}}$ (SE OJK No. 32/SEOJK/04/2015) 1 : menerapkan dan 0 : tidak menerapkan

Pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di IDX periode 2017-2021.

2. Menerbitkan *annual report* & *sustainability report* periode 2017-2021.
3. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah.

Jenis data adalah dokumentasi & sumber data yaitu *annual report* & *sustainability report*. Teknik analisis data

menggunakan *Regresi Linier Berganda* (SPSS).).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji penelitian dipaparkan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Analisis

Uji	Hasil	Syarat	Kesimpulan
Asumsi Klasik	Normalitas Sig : 0.116	Sig > 0.05	Terdistribusi Normal
	Autokorelasi DW : 1.531	dU s.D 4 - dU	Tidak Terjadi Autokorelasi
	Heterokedastisitas Plot menyebar secara acak	Plot menyebar secara acak	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
	Multikolinearitas Tekanan Lingkungan Tol : 0.240, VIF : 4.174 Tekanan Konsumen Tol : 0.246, VIF : 4.064 Tekanan Pemegang Saham Tol : 0.416, VIF : 2.406 Tekanan Karyawan Tol : 0.687, VIF : 1.456 Tekanan Pemerintah Tol : 0.537, VIF : 1.863 Tekanan Kreditur Tol : 0.441, VIF : 2.269 GCG Tol : 0.408, VIF : 2.451	Tolerance : > 0.10 dan VIF : < 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Hipotesis	Constant B : 1.006, Sig 0.005 Tekanan Lingkungan B : 0.033, Sig 0.613 Tekanan Konsumen B : -0.064, Sig 0.288 Tekanan Pemegang Saham B : 0.040, Sig 0.384 Tekanan Karyawan B : -0.031, Sig 0.026 Tekanan Pemerintah B : -0.008, Sig 0.833 Tekanan Kreditur B : 0.029, Sig 0.003 GCG B : -0.345 Sig 0.259	Sig < 0.05	Tidak Berpengaruh Tidak Berpengaruh Tidak Berpengaruh Berpengaruh Tidak Berpengaruh Berpengaruh Tidak Berpengaruh
Adjusted R Square		0.213	Tidak Berpengaruh

Sumber: (Data diolah, 2022)

Tekanan lingkungan tidak mampu mempengaruhi kualitas *sustainability report*. Kegiatan yang telah dilakukan oleh pecinta lingkungan telah berhasil mendorong perusahaan untuk lebih peka memperbaiki kegiatan operasional agar tidak mengakibatkan kerusakan lingkungan. Hal ini membuat manajemen semakin transparan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dan mengakibatkan peningkatan kualitas *sustainability report*. Tekanan pemangku kepentingan menginginkan kualitas laporan yang baik mencakup informasi perusahaan terkait dengan aktivitas tanggung jawab social (Alfaiz & Aryati, 2019).

Tekanan konsumen tidak mampu mempengaruhi kualitas *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* tidak mampu mempengaruhi keputusan pembelian konsumen terhadap produk atau jasa. Kesadaran konsumen mengenai aktivitas CSR perusahaan rendah karena konsumen beranggapan jika perusahaan melakukan kerusakan lingkungan, perusahaan dapat mempengaruhi hukum jika diperlukan sehingga perusahaan tidak perlu meningkatkan transparansi informasi dan kualitas *sustainability report*. Tanpa peningkatan transparansi informasi melalui *sustainability report*, produk atau jasa yang dijual masih diminati oleh konsumen (Hamudiana & Achmad, 2017).

Investor hanya memfokuskan mengenai deviden yang akan diterima dan tidak mempertimbangkan kualitas *sustainability report* yang sudah dilakukan oleh perusahaan sehingga

shareholder tidak mempengaruhi kualitas SR dan mendukung riset yang dilakukan Lulu (2020). Regulasi mengenai SR masih bersifat sukarela, sehingga pemegang saham tidak menuntut perusahaan untuk meningkatkan kualitas *sustainability report*. Jika perusahaan meningkatkan kualitas SR tentunya akan berdampak pada laba perusahaan karena pembiayaan *sustainability report* yang dikeluarkan oleh perusahaan. Laba perusahaan yang kecil akan berdampak pada besaran deviden yang akan diterima oleh pemegang saham.

Penelitian ini mendukung Alfaiz & Aryati (2019) dan penelitian Rudyanto & Siregar (2018) yang menyatakan tekanan karyawan tidak mempengaruhi kualitas SR dan bertolak belakang dengan penelitian Wahyuningrum (2022) dan Octoviany, (2020). Teori stakeholder menjelaskan bahwa kegiatan operasi perusahaan dilakukan bukan untuk kepentingan sendiri dan kegiatan operasional yang dijalankan harus memiliki manfaat bagi stakeholder (Putri & Pramudiati, 2019). *Stakeholder* pihak internal (karyawan) dapat mempengaruhi kebijakan dan peraturan manajemen terkait hak karyawan agar keberlanjutan perusahaan dapat terjaga. Keunggulan perusahaan terletak pada sumber daya manusia dan menjadi bagian nilai perusahaan tersebut. Teori organisasi modern menguraikan hubungan timbal balik antara perusahaan dan karyawan, dimana perusahaan akan menjamin kehidupan karyawan serta hak dasar karyawan sedangkan karyawan akan berpartisipasi produktivitas kerja meliputi

tenaga dan pemikiran untuk ketercapaian laba dan penghasilan (Sigit, 2012). Perusahaan yang menganggap karyawan sebagai sumber keunggulan akan cenderung memenuhi hak karyawan dan memotivasi karyawannya (Rini, Ulum dan Jati 2019) agar perusahaan tidak kehilangan sumber daya manusia (karyawan) yang berkualitas. Hasil uji menunjukkan tekanan karyawan berpengaruh negatif hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah jumlah karyawan mengakibatkan kualitas *sustainability report* meningkat. Karyawan akan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan melalui *sustainability report* jika haknya terpenuhi sebaliknya jika haknya tidak terpenuhi maka serikat pekerja akan memberikan tuduhan serius atau litigasi yang bisa merusak keuangan dan nilai perusahaan (Qisthi & Fitri, 2020). Perusahaan sebaiknya mampu mengelola sumber daya manusia dengan baik untuk keberlangsungan perusahaan (Permaysinta & Sawitri, 2021). Perusahaan yang peka terhadap *intellectual capital*, akan mengelola asset tidak berwujud dengan baik melalui pemenuhan hak-hak karyawannya serta memperhatikan transparansi informasi sehingga perusahaan cenderung tidak melakukan penambahan jumlah karyawan karena semakin banyak perusahaan menerima karyawan maka beban yang dikeluarkan untuk pemenuhan hak karyawan dan kehidupan karyawan semakin besar (Rahmadani Desita Putri, Febrial Pratama, 2022) dan perusahaan tidak mampu meningkatkan kualitas SR .

Lemahnya regulasi yang ada menjadi penyebab tekanan pemerintah tidak memengaruhi kualitas SR.

Sustainability report merupakan laporan yang berupa sukarela dan pemerintah tidak mengeluarkan regulasi mengenai penjelasan dari masing-masing indikator secara spesifik. Pemerintah hanya mengatur mengenai pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial tanpa adanya standar khusus yang mengatur pengungkapan tersebut (Lulu, 2020).

Kebijakan perusahaan yang terkait dengan informasi lingkungan menjadi pertimbangan kreditur dalam memberikan pinjaman dan digunakan sebagai dasar penilaian atas keberlanjutan perusahaan. Perkembangan pemberian kredit saat ini mengarah ke sistem kredit hijau (Wahyuningrum, 2022). Tekanan kreditur diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER). DER menjadi pertimbangan kreditur dalam memberikan pinjaman. Tingkat hutang yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu melakukan pembayaran kewajiban tepat waktu dan ini dapat memberikan sinyal positif bagi kreditur. Sinyal ini mendorong kreditur selalu mendukung kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat hutang tinggi juga mengakibatkan beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan tinggi sehingga perusahaan akan memfokuskan untuk memenuhi pembayaran hutangnya dan mengakibatkan kualitas *sustainability menurun*. Perusahaan cenderung akan melaporkan profitabilitasnya agar tetap tinggi disaat tingkat hutangnya tinggi. Peningkatan hutang mengakibatkan biaya-biaya untuk pengungkapan *sustainability report* berkurang dan berdampak pada penurunan kualitas *sustainability report* (Natalia, 2016).

Keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan diikuti pengeluaran untuk pengungkapan dan menimbulkan penurunan laba perusahaan (Aniswatur & Jannah, 2016) sehingga mengakibatkan tekanan kreditur mempengaruhi kualitas SR dan sejalan dengan penelitian Natalia (2016).

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan semua perusahaan yang digunakan sebagai sampel telah menerapkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi fokus perusahaan mengenai tata kelola mengakibatkan kesadaran perusahaan mengenai lingkungan akan berkurang yang berakibat pada kualitas sustainability report menurun. Peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan lebih mengatur mengenai bagaimana manajemen mengelola perusahaan yang membuat perusahaan lebih memfokuskan mengenai kelembagaan perusahaan tanpa memantau kegiatan lingkungan. Hal ini didukung oleh Kurniansyah, Saraswati, Rahman, & Brawijaya (2021) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi indeks kepatuhan mengakibatkan semakin rendah pengungkapan lingkungan.

KESIMPULAN

Sustainability report dapat memberikan informasi terkait keberlanjutan perusahaan mengenai posisi dan aktivitas pertanggungjawaban perusahaan terkait lingkungan, ekonomi dan sosial. Hasil uji menunjukkan dorongan pemangku kepentingan dapat mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*nya. Hal ini didukung dari hasil uji yang

menunjukkan tekanan stakeholder yang berasal dari kreditur dan karyawan mempengaruhi kualitas SR. Pemerintah diharapkan dapat mengeluarkan kebijakan dengan melibatkan auditor eksternal untuk menilai *sustainability report* yang diterbitkan perusahaan sehingga dapat mendorong peningkatan kualitas *sustainability report* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 112–130.
- Aniswatur, U., & Jannah, R. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–15.
- Fujianti, L., & Nugroho, D. R. (2021). The Role Of Good Corporate Governance In Effort To Improve Environmental Quality Through Emphasis On Sustainability Report. *INQUISITIVE*, 1(2), 130–141.
- Hamudiana, A., & Achmad, T. (2017). Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan Perusahaan-Perusahaan Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 1–11.
- Kurniansyah, F., Saraswati, E., Rahman, A. F., & Brawijaya, U. (2021). Corporate Governance , Profitability , Media Exposure , And Firm Value : The Mediation Role Of Companies Participating in PROPER Period 2015 - 2019. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 8(1), 69–88.

- <https://doi.org/10.24252/minds.v8i1.20823>
- Lulu, C. L. (2020). Stakeholder Pressure And The Quality Of Sustainability Report : Evidence From Indonesia. *Journal of Accounting, Entrepreneurship, and Financial Technology*, 2(1), 53–72.
- Natalia, O. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *JIRA : Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(November), 1–23.
- Octoviany, G. (2020). Corporate Governance, Stakeholder Power, Komite Audit Dan Sustainability Reporting. *Jurnal Magister Akuntansi Trisak*, 7(2), 121–144.
- Permaysinta, E., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5630>
- Putri, A. Z., & Pramudiati, N. (2019). Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 7(2), 188–198. <https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.1013>
- Qisthi, F., & Fitri, M. (2020). Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(4), 469–484.
- Rahmadani Desita Putri, Febril Pratama, M. M. (2022). Pengaruh Stakeholder Pressure Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Sustainability Report. *E-JURNAL Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(04), 432–443.
- Rini Suharyani, Ihyaul Ulum, A. W. J. (2019). Pengaruh Stakeholder Pressure Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 71–92.
- Rudyanto, A., & Siregar, S. V. (2018). The effect of stakeholder pressure and corporate governance on the quality of sustainability report. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(2), 233–249.
- Sigit, Tri Hendro. (2012). *Etika Bisnis Modern Pendekatan Pemangku Kepentingan* (Pertama). Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Wahyuningrum, S. dan I. F. S. (2022). Pengaruh Comprehensive Stakeholder Pressure dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report. *OWNER: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 813–827.
- Wijaya, D. B., & Firmansyah, A. (2021). Apakah pengungkapan tata kelola perusahaan dapat mereduksi manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia. *Keberlanjutan*, 6(1), 27–41.